

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas dan difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.⁹⁹Penelitian tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas. Berikut penjelasannya :

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

⁹⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹⁰⁰

Menggabungkan ketiga kata tersebut yakni Penelitian, Tindakan dan Kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional dan sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakannya tadi dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.¹⁰¹ Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰²

Menurut Hopkins, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat selektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan

¹⁰⁰ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 12

¹⁰¹ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 81

¹⁰² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teoridan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal.13

kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.¹⁰³

Beberapa pengertian PTK di atas memberikan gambaran yang lebih terperinci yang jelas dan lengkap. Dengan demikian PTK dapat diartikan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses PTK yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.¹⁰⁴

Melalui PTK masalah-masalah pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis, dikembangkan, supaya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan secara nyata. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*Learning Culture*) dikalangan dosen, LPTK dan guru-siswa disekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab

¹⁰³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 8

¹⁰⁴ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007), hal.

pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan dan sebagai agen pembaharuan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.¹⁰⁵

Penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk: 1) memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas, 2) meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, 3) memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas dan 4) memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.¹⁰⁶

Menurut Susilo, tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dan keprofesionalannya dalam menangani peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas. PTK juga memiliki berbagai macam karakteristik. Karakteristik PTK yaitu: 1) ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru, 2) penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara ilmiah dan sistematis, 3) adanya

¹⁰⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 95

¹⁰⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas, 4) adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.¹⁰⁷

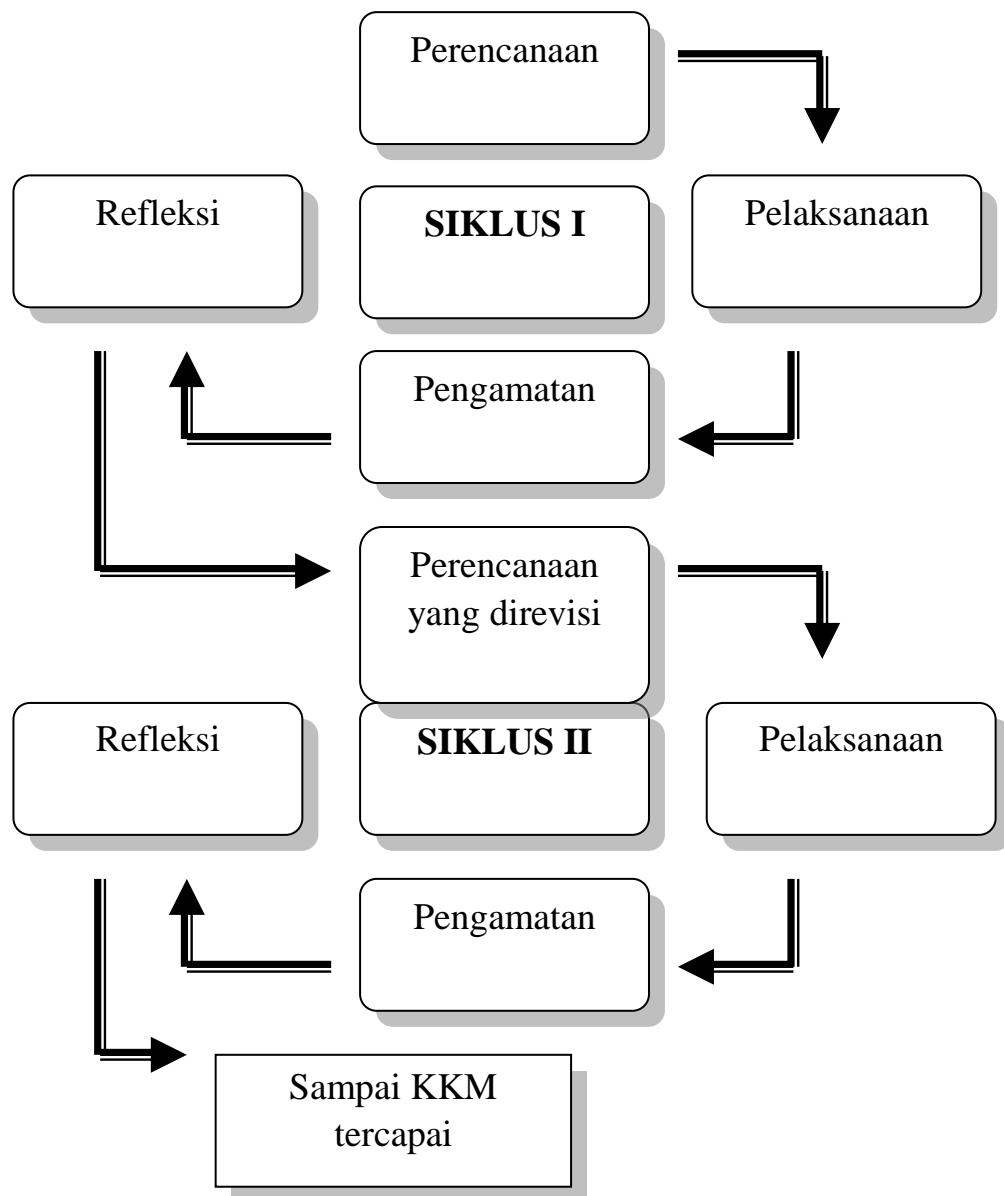
Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah model Kemmis & Mc. Taggart yakni meliputi langkah-langkah :

1. Perencanaan (*plan*) yang didalamnya terdapat rencana dari setiap siklus meliputi RPP, metode pembelajaran, media dan materi pembelajaran
2. Melaksanakan tindakan (*act*) dalam PTK yaitu melaksanakan pembelajaran materi hadits menyayangi anak yatim sesuai dengan rencana pembelajaran
3. Melaksanakan pengamatan (*observer*) yaitu pengamatan yang dilakukan di dalam kelas. Mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, serta mencatat hal-hal yang terjadi didalam kelas
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*) yaitu merupakan tahapan dimana guru melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan
5. Kemudian diteruskan dengan rencana yang direvisi (*revised plan*) yaitu guru membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus

¹⁰⁷ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

pertama diteruskan dengan tindakan, observasi dan refleksi.¹⁰⁸ Paparan tersebut dapat digambarkan sebagaimana berikut :

Bagan 3.1 PTK Model Kemmis & Mc. Taggart:¹⁰⁹



Adopsi :PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

¹⁰⁸ Hamzah, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 65

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal.16

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wonodadi Blitar pada peserta didik kelas V tahun pelajaran 2016/2017. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Darussalam Wonodadi Blitar, belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- b. Peserta didik sering menganggap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pelajaran yang membosankan
- c. Nilai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik masih relatif rendah, yaitu masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Wonodadi Blitar tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 peserta didik. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena kemampuan mereka untuk bekerja dalam menemukan hasil dari permasalahan sudah tinggi. Alasan lain dipilihnya kelas V karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru mata pelajaran dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan dilakukan. Hasil tes peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang “Hadits menyayangi anak yatim”. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Hadits menyayangi anak yatim

- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi Hadits menyayangi anak yatim
- c. Hasil wawancara antara peneliti dengan pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian di Madrasah tersebut
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V dan seluruh peserta didik kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2016/2017

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) aktivitas, 2) lokasi dan 3) dokumentasi.

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010),hal. 172

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹¹¹ Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹¹²

Observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktivitas siswa. Lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik yang digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar sebagaimana terlampir.

Ketentuan prosentase nilai rata-rata dari hasil observasi proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

¹¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 25.

¹¹² Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses...*, hal. 84

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76 % < NR ≤ 100 %	Sangat Baik
51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	Kurang Baik

Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan¹¹³. Adapun pengertian lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹¹⁴

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif adalah:

- a. Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang perhatian dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat anak.
- b. Bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran. Janganlah anda menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu, atau

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 89

mengomentari pendapat anak. Upayakan jangan menunjukkan sikap terheran-heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukkan anak.

- c. Bersikaplah tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu dan anak akan menunjukkan sikap yang sama.
- d. Mungkin anak yang diwawancarai merasa takut kalau-kalau mereka menunjukkan sikap atau gagasan yang salah menurut peneliti. Yakinkan anak, bahwa pendapatnya penting bagi peneliti. Bahwa apa yang mereka pikirkan penting bagi peneliti dan bahwa wawancara ini bukan tes atau ujian.
- e. Secara khusus perhatikan bahasa yang anda gunakan untuk wawancara, ajukan frasa yang sama pada setiap pertanyaan, selalu ingat akan garis besar tujuan wawancara, ulangi pertanyaan apabila anak menjawab terlalu umum atau kabur sifatnya.¹¹⁵

Tujuan wawancara adalah: 1) untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, 2) untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah dan 3) untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.¹¹⁶

Wawancara yang dilakukan dengan guru dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan wawancara dengan peserta didik dilakukan untuk

¹¹⁵ Rochiati Wiriadmadja. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 117-118

¹¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 158

menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.¹¹⁷ Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu:

a. *Pre Test* (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

b. *Post Test* (Tes Akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tes yang diberikan dalam

¹¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 99

penelitian ini adalah tes tulis dan pada *post test* dengan bentuk uraian. Pengambilan data hasil *post test* dilaksanakan setiap akhir siklus.¹¹⁸

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.¹¹⁹

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut :¹²⁰

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Predikat
A	4	90-100	Sangat baik
B	3	75-89	Baik
C	2	65-74	Cukup
D	1	50-64	Kurang
E	0	0-49	Sangat kurang

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

¹¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

¹¹⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

¹²⁰ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

4. Dokumentasi

Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹²¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki MI Darussalam Wonodadi, seperti profil MI Darussalam Wonodadi, Visi dan Misi MI Darussalam Wonodadi, Struktur kepengurusan MI Darussalam Wonodadi dan lain sebagainya. Selain itu teknik ini dimaksudkan untuk mengambil foto peserta didik. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Masalah utama dalam observasi adalah bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

¹²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*hal 231

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹²² Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini disusun segera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.¹²³

F. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹²⁴ Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, iklim

¹²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 209

¹²³ Trianto. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 57

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.207

kelas, suasana pembelajaran, cara guru mengajar dan interaksi pembelajaran.¹²⁵

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Untuk menganalisis data aktivitas peserta didik yang diamati digunakan teknik prosentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100.

$$\text{Prosentase respon peserta didik} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

A = Proporsi peserta didik yang memilih

B = Jumlah peserta didik (responden)

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik digunakan instrument tes hasil belajar peserta didik yang meliputi produk, proses dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai peserta didik dengan cara menghitung proporsi jumlah peserta didik yang

¹²⁵ E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), hal.90

menjawab benar dibagi dengan jumlah peserta didik seluruhnya.

Rumusnya adalah :

$$\text{Prosentase ketuntasan} = P = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntasbelajar}}{\text{Jumlahsiswamaksimal}} \times 100$$

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.¹²⁶

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu: Reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.¹²⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

¹²⁶ Trianto, *Panduan Lengkap...*, hal.62

¹²⁷ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data pada penelitian ini peneliti dibantu teman sejawat untuk mereduksi hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui reduksi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori. Penyajian data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan kelas selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang: 1) perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan, 2) perlunya tindakan perubahan, 3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, 4) persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Make a Match*, dapat diketahui melalui data nilai tes di setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar yang telah dicapai peserta didik dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan. Peserta didik dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta

didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut¹²⁸:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase ketuntasan} = P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100$$

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi “Hadits menyayangi anak yatim” dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh.

¹²⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi...*, hal. 112

Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.¹²⁹

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan untuk data tersebut.¹³⁰ Adapun teknik Triangulasi yang peneliti gunakan adalah :

- a. Triangulasi sumber, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi, 2) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, 3) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan 4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- b. Triangulasi metode, triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara, kemudian data tersebut dicek kembali dengan menggunakan metode observasi.

3. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu

¹²⁹ Lexy. J Moelong, *Metode Penelitian.....*, hal. 329

¹³⁰ *Ibid.*, hal.330

teknik pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus *purposif* (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok.

Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.¹³¹

¹³¹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar ...*, hal. 8

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa “Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.¹³²

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75%. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman seperti yang telah dijelaskan. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75% setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan MI Darussalam Wonodadi Blitar tersebut. Dan setiap siklus nantinya diharapkan mengalami peningkatan nilai. Adapun KKM Al-Qur’an Hadits di MI Darussalam Wonodadi Blitar sebagaimana terlampir.

¹³² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis . . .*, hal. 101-102

I. Tahap-tahap Penelitian

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti berikut.¹³³

Tabel 3.3 : Pokok-pokok Rencana Kegiatan Penelitian

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran • Menentukan dasar penelitian • Mengembangkan skenario pembelajaran • Menyusun lembar kerja peserta didik • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format penilaian • Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan • Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah • Pengembangan program tindakan kedua
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan kedua
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan kedua
Siklus berikutnya		
Simpulan dan saran		

¹³³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis,...* hal. 109

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Tahap pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegiatan yang dilakukan dalam pra-tindakan meliputi :

- 1) Melakukan dialog dengan Kepala Sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan dialog dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas V MI Darussalam Wonodadi Blitar tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
- 3) Menentukan sumber data
- 4) Menentukan subjek penelitian
- 5) Membuat soal tes awal
- 6) Melakukan tes awal

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolabulator

menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan diantaranya :

1) Tahap perencanaan tindakan

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, langkah selanjutnya peneliti bersama tim kolaborasi menyusun tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Solusi yang akan diambil adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* agar hasil belajar peserta didik meningkat. Rencana tindakan tersebut dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mempersiapkan media kartu yang akan digunakan untuk memulai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V pokok bahasan Hadits Menyayangi Anak Yatim.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan oleh peneliti, di mana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dengan model *Make a Match* dapat berjalan dengan

lancar. Pelaksanaan ini sangat dipengaruhi keadaan lapangan sehingga perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

Tahap ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi guru dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap netral dan objektif. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

4) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis dan disintesis. Tahapan refleksi ini merupakan tahapan terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data hasil *monitoring* harus disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil

penelitian. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisis hasil kerja peserta didik
- b) Menganalisis hasil wawancara
- c) Menganalisis lembar kerjasama
- d) Menganalisis lembar keaktifan
- e) Menganalisis lembar observasi peneliti
- f) Menganalisis lembar observasi peserta didik.

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria sudah berhasil maka siklus dapat dihentikan. Namun sebaliknya jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti akan mengulang tindakan pada siklus selanjutnya untuk melakukan tindakan perbaikan menuju kearah yang lebih positif sampai tercapainya kriteria yang telah ditetapkan.